

FUNGSI ASSESSMENT BK DALAM MENGIDENTIFIKASI MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMP NEGERI 01 PADANGSIDIMPUAN

Siska Damayanti Pasaribu¹, Putriani Lubis², Erika Reviandini Harahap³, Siti Aminah Lubis⁴, Sri Gustina Rambe⁵, Syarli Rafsanjani⁶

UIN SYAHADA Padangsidempuan^{1,2,3,4,5,6}

yantisiska2704@gmail.com¹, putrianilubis057@gmail.com², erikaika951@gmail.com³,
aminahlubis558@gmail.com⁴, srigustina1997@gmail.com⁵, Rasyidahinnara@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fungsi assessment bimbingan dan konseling (BK) dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa di SMP Negeri 01 Padangsidempuan. Assessment BK merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menafsirkan data tentang peserta didik, agar guru BK dapat memahami potensi, minat, serta arah pengembangan diri siswa. Dalam pelaksanaannya, guru BK berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali kemampuan dan kecenderungan pribadinya melalui berbagai alat ukur dan observasi yang sesuai dengan prosedur dan kode etik asesmen dalam BK. Konsep minat dan bakat dalam penelitian ini dikaji melalui faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti lingkungan keluarga, sekolah, pengalaman belajar, serta kondisi psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru BK, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi assessment BK tidak hanya untuk menilai, tetapi juga berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengarahkan pilihan pendidikan dan karier, serta mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat secara berkesinambungan. Guru BK di SMP Negeri 01 Padangsidempuan telah melaksanakan asesmen dengan memperhatikan kode etik, prosedur, serta pengolahan hasil asesmen yang akurat, sehingga layanan bimbingan yang diberikan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Sabar; Resiliensi Psikospiritual; Tafsir Sufi; QS. Al-Baqarah: 153.

Abstract

This study aims to determine and analyze the function of guidance and counseling (BK) assessment in identifying student interests and talents at SMP Negeri 01 Padangsidempuan. BK assessment is a systematic process to collect and interpret data about students, so that BK teachers can understand the potential, interests, and direction of student development. In its implementation, BK teachers play an important role as facilitators who help students recognize their personal abilities and tendencies through various measuring and observation tools in accordance with the procedures and code of ethics of assessment in BK. The concept of interest and talent in this study is examined through factors that influence it, such as family

environment, school, learning experiences, and psychological conditions of students. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with guidance and counseling teachers, students, and the principal. The results of the study indicate that the function of guidance and counseling assessments is not only to assess, but also plays a role in helping students understand their potential, directing educational and career choices, and optimizing the development of talents and interests on an ongoing basis. Guidance and counseling teachers at SMP Negeri 01 Padangsidimpuan have carried out assessments by paying attention to the code of ethics, procedures, and processing accurate assessment results, so that the guidance services provided are more effective and on target.

Keywords: *Assessment, Guidance and Counseling, Interests and Talents, Guidance and Counseling Function, Students*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, asesmen memiliki peran penting sebagai alat untuk memahami potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Asesmen dalam bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data mengenai karakteristik individu agar guru BK dapat memberikan layanan yang tepat sasaran. Melalui asesmen yang baik, guru BK dapat membantu siswa mengenali kelebihan, kelemahan, serta arah pengembangan dirinya. Bimbingan dan konseling sendiri bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam konteks ini, asesmen minat dan bakat menjadi salah satu komponen penting untuk membantu siswa menentukan bidang yang sesuai dengan potensi dan kecenderungannya, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Minat dan bakat siswa tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, pengalaman belajar, serta peran guru. Oleh karena itu, guru BK memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan asesmen minat dan bakat dengan memperhatikan kode etik profesi, prosedur pelaksanaan yang benar, serta pengolahan data yang objektif. Melalui fungsi asesmen, guru BK dapat mengidentifikasi arah perkembangan siswa, membantu dalam perencanaan karier, serta meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan atau kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana fungsi asesmen BK diterapkan dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa di SMP Negeri 01 Padangsidimpuan, serta bagaimana guru BK memanfaatkan hasil asesmen tersebut dalam layanan konseling yang efektif dan beretika.

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (2016) baik untuk tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK membahas tiga hal penting dalam proses perencanaan program BK di sekolah. Proses perencanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dilakukan melalui dua tahap yakni tahap Persiapan (*preparing*) dan tahap Perancangan (*designing*). Tahapan persiapan terdapat tiga hal penting yakni asesmen atau analisa kebutuhan (*need assessment/analysis*), dukungan pimpinan dan komite sekolah dan menetapkan dasar perencanaan layanan. Asesmen atau analisa kebutuhan (*need assessment/analysis*) siswa menjadi hal pertama dan mendasari perencanaan program BK.

Asesmen atau analisa kebutuhan diperlukan, baik untuk perencanaan program jangka panjang, program jangka pendek, maupun program khusus, yang kemudian menjadi dasar dan mempengaruhi bagaimana program-program tersebut dirancang dan dikembangkan. Asesmen ini mempengaruhi bagaimana landasan program, tujuan program, lingkup layanan yang diberikan, kegiatan yang direncanakan, teknis pelaksanaan dan sarana-prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung program tersebut (Tere, 2021).

Pengertian Asesmen

Assessment merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan berlangsung. Assessment merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah assessment dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Assessment dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan assessment dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli. Assessment yang dilakukan sebelum, selama dan setelah konseling berlangsung dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Dalam prakteknya,

assessment dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan sebuah konseling, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah konseli.

Assessment merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh konseli dalam memecahkan masalah. Assessment yang dikembangkan adalah assessment yang baku dan meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator-indikator yang ditetapkan dan dikembangkan konselor. Assessment yang diberikan kepada konseli merupakan pengembangan dari kompetensi dasar pada diri konseli yang akan dinilai, yang kemudian akan dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Pada umumnya assessment bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, *performance test*, tes psikologis, observasi, wawancara, dan sebagainya (Atirah & Sandi Pratama, 2022)

Kegiatan asesmen pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran yang bersifat akurat tentang keefektifan dan efisiensi sesuatu yang telah dilaksanakan. Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling bila akan menggunakan asesmen perlu memperhatikan serta menaati kode etik yang telah ditetapkan. Konselor dalam melaksanakan kegiatan profesional, harus melakukannya secara terstruktur dan sistematis agar hasil dapat memberikan gambaran kondisi yang sebenarnya (Ardi, 2022).

Pengertian Bimbingan Konseling

Perlu diketahui bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang berbeda, bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada konseli dalam hal pencegahan. DR. Moh Surya dalam Hallen, menyebutkan definisi bimbingan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”. Sedangkan konseling beberapa ahli sudah memberikan pengertian tentang konseling beberapa diantaranya:

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi yaitu “Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri

sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. Konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap goncangan psikologis atau goncangan akal agar ia dapat menghindari diri sendiri dari padanya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan merupakan proses seorang ahli dalam memberikan bantuan terhadap individu atau beberapa individu baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mandiri sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mencapai kesejahteraan hidup

Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara terus menerus kepada individu ataupun sekumpulan individu (siswa), untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidupnya (Harahap & Sumarto, 2020).

Konsep Minat dan Bakat

Minat berhubungan kecenderungan seseorang untuk erat adalah menyukai objek-objek atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Minat merupakan suatu perangkat mental yang meliputi campuran antara perasaan, harapan, lain pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Biasanya akan diwujudkan dalam cita-cita. Minat dapat memuaskan suatu kebutuhan dalam hidup seseorang, meskipun kebutuhan ini tidak akan langsung tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan minat yang menyertainya. Selanjutnya, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak disalurkan.

Minat seseorang dapat diungkap melalui ekspresi, manifestasi, tes, dan inventarisasi. Ekspresi minat merupakan suatu pernyataan verbal seseorang berupa menyukai atau tidak menyukai suatu benda, kegiatan, tugas, atau pekerjaan. Manifestasi minat dapat dikatakan sinonim dengan partisipasi dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Tes minat yang digunakan berbentuk tes objektif. Inventarisasi merupakan pengukuran minat yang diperoleh melalui kuesioner yang berisi pilihan atau preferensi daftar-daftar kegiatan atau pekerjaan. Dari pilihan pekerjaan pada setiap pernyataan menghasilkan. Skor yang mencerminkan pola minat.

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat didefinisikan sebagai suatu kombinasi indikasi karakteristik, suatu kapasitas individu makna penguasaan beberapa pengetahuan, keterampilan atau sekumpulan respon terorganisir tertentu.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang berpotensi untuk dikembangkan atau dilatih. Sejak lahir individu memiliki keterkaitan antara kemampuan dengan struktur otaknya. Sehingga dengan berkembangnya individu maka bakatpun akan terus berkembang.

1. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)
2. Kecerdasan Matematis Logis (*Logical Mathematical Intelligence*)
3. Kecerdasan Intelligensi) Spasial/Ruang-Visual (Visual/Spatial
4. Kecerdasan Kinestetik-Badani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)
5. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*) (Hapsari, 2022).

Faktor Yang Memengaruhi Pengembangan Bakat Dan Minat

Faktor yang memengaruhi perkembangan bakat dan minat berasal dari dalam individu (internal) dan dari luar individu (eksternal).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu sifat bawaan atau watak dari individu itu sendiri. Sifat bawaan (*personality traits*) biasanya diturunkan secara genetik atau keturunan (hereditas). Sifat bawaan diartikan sebagai suatu sifat yang muncul secara konsisten dalam perilaku individu di berbagai situasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Faktor internal individu yang merupakan sifat bawaan ini berinteraksi dengan faktor eksternal dan membentuk perilaku individu. Apabila individu memiliki keuletan, keberanian dalam mengambil resiko, pantang menyerah akan memengaruhi

daya tahan individu dalam menghadapi tantangan/hambatan sehingga menjadi faktor yang cukup penting dalam mengembangkan bakat selain dari minat individu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Sarana dan prasarana

Potensi bakat yang harus dilatih membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan sarana dan prasarana yang dimiliki tiap-tiap individu memiliki dampak dalam pengembangan bakat individu tersebut. Melatih potensi bakat dan minat individu membutuhkan alat dan bahan, seperti individu yang tertarik memasak perlu difasilitasi dengan peralatan masak dan bahan baku. Contoh lain, untuk individu yang tertarik melukis dibutuhkan media lukis dan bahannya.

b. Ketersediaan waktu

Pengalaman dan latihan untuk mengembangkan bakat dan minat memerlukan waktu. Jam terbang adalah faktor penting dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, alokasi waktu pengembangan bakat dan minat perlu disediakan dengan cukup.

c. Dukungan moral

Dukungan moral yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dukungan dapat berasal dari sekolah, orang tua, maupun teman sebaya. Dukungan moral perlu dikondisikan sehingga pengembangan bakat dan minat mencapai optimal.

d. Lingkungan

Lingkungan sosial akan mendorong individu dalam menentukan minatnya. Minat selain bersifat individual, berasal dari diri peserta didik, ada juga minat bersifat situasional yang dibentuk oleh lingkungan melalui proses pembiasaan. Hal ini akan berhubungan dengan perkembangan bakat. Sebagai contoh, peserta didik yang tinggal di lingkungan perajin tanah liat yang sejak kecil sering melihat sekitarnya membuat kerajinan tanah liat, memungkinkan peserta didik tersebut memiliki ketertarikan pada kerajinan tanah liat dikarenakan sering mendapatkan paparan atau stimulasi akan hal tersebut (Dharma, dkk, 2023)

Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Asesmen Minat Dan Bakat

Peran merupakan rangkaian perilaku yang diantisipasi dari seseorang sesuai dengan kedudukan sosialnya, baik secara resmi maupun informal. Ini mencakup tidak hanya tindakan individu di dalam pekerjaan atau dalam lingkungan sosial tertentu, tetapi juga norma yang diikuti, harapan yang dipegang, dan tanggung jawab yang dijalankan. Dalam ranah pendidikan, peran seorang pendidik meliputi tidak hanya penyampaian materi ajar. Tetapi juga mendampingi siswa dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka. Peran tidak hanya mencerminkan tugas-tugas yang harus dilakukan, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan harapan yang melekat pada kedudukan sosial dalam masyarakat.

Peran seorang guru bimbingan konseling sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Mereka bertindak sebagai profesional pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada peserta didik untuk membimbing mereka dan mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam aspek pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir. Tugas-tugas guru bimbingan konseling mencakup memberikan dukungan kepada peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan tertentu, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengatasi hambatan yang dihadapi. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada membantu dalam perkembangan akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan pribadi yang holistik. Melalui interaksi dan bimbingan yang mereka berikan, guru bimbingan konseling memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun personal, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kesuksesan dalam kehidupan mereka.

Guru BK memainkan peran penting dalam lembaga pendidikan dengan mengelola program bimbingan dan konseling, membentuk karakter siswa, menumbuhkan kemandirian, meningkatkan disiplin, dan meningkatkan kepercayaan diri.. Tugas utama guru BK adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan fokus pada memandirikan peserta didik sebagai konseli. Mereka terlibat dalam mendiagnosis kesulitan belajar dan merencanakan tindakan perbaikan, yang penting untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa.

Dalam persiapan siswa menghadapi Asesmen Minat dan Bakat, guru BK dapat menggunakan strategi-strategi berikut:

1. Pengembangan Pemahaman Konseptual

Guru BK dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep ABM, tujuan, dan manfaatnya bagi perkembangan diri siswa. Hal ini tercermin dari peran guru BK yang memberikan arahan dan pemahaman tentang ABM kepada siswa, seperti yang disebutkan oleh D (P), Z (P), R (P), JW (P), F (L), D (L), FG (L), serta mengarahkan dan memberikan pemahaman seperti yang dilakukan oleh L. (L) dan Z (L). Hal ini dapat dilakukan melalui sesi edukasi, diskusi interaktif, dan pemberian contoh-contoh yang relevan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap positif dan termotivasi untuk mengikuti ABM.

2. Identifikasi dan Pengembangan Potensi Diri

Guru BK dapat membantu siswa melakukan identifikasi dan pengembangan potensi diri, seperti bakat, minat, dan kemampuan. Melalui berbagai asesmen dan aktivitas eksplorasi, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh peran guru BK yang memberikan arahan dan pemahaman tentang ABM kepada siswa, sebagaimana disebutkan oleh D (P), Z (P), R (P), JW (P), F (L), D (L), FG (L), serta mengarahkan dan memberikan pemahaman seperti yang dilakukan oleh L. (L) dan Z (L). Melalui berbagai asesmen dan aktivitas eksplorasi, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang dirinya. Pemahaman ini dapat membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi ABM.

3. Strategi Pengambilan Keputusan

Setelah siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya, guru BK dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang efektif. Siswa dapat dilatih untuk memetakan berbagai opsi, menganalisis konsekuensi, dan membuat keputusan yang sesuai dengan potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan peran guru BK dalam memberikan arahan dan pemahaman tentang ABM kepada siswa, serta mengarahkan dan memberikan pemahaman, sebagaimana diungkapkan oleh sebagian besar informan. Dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik, siswa dapat memilih program studi atau jurusan yang tepat setelah lulus SMP, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan siap melanjutkan sekolah sesuai dengan bakat dan minat mereka.

4. Manajemen Kecemasan dan Stres

Menghadapi ABM dapat menimbulkan kecemasan dan stres bagi siswa. Guru BK dapat membantu siswa mengembangkan strategi manajemen kecemasan dan stres, seperti teknik relaksasi, manajemen waktu, dan pengembangan kepercayaan diri. Hal ini tercermin dari peran guru BK dalam memberikan arahan dan pemahaman tentang ABM kepada siswa, serta mengarahkan dan memberikan pemahaman, sebagaimana diungkapkan oleh mayoritas informan. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi ABM dengan tenang dan optimis, sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan siap melanjutkan sekolah sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Penerapan pendekatan teori kognitif oleh guru BK membawa manfaat besar bagi siswa SMP dalam berbagai aspek. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami konsep ABM secara mendalam, serta mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Guru BK juga membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pendidikan dan karir mereka, dengan memberikan panduan yang relevan berdasarkan pemahaman individual siswa terhadap diri mereka sendiri. Selain itu, guru BK berperan penting dalam membantu siswa mengelola kecemasan dan stres yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menghadapi ujian ABM dengan lebih siap dan percaya diri.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori kognitif dalam pelaksanaan ABM, guru BK memiliki potensi untuk berperan secara lebih efektif dalam membimbing siswa menuju jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka (Wulandari, dkk, 2024).

Kode Etika Penggunaan Dan Prosedur Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling

Menurut (Komalasari et al. 2011) konselor wajib memeriksa apakah telah mematuhi kode etik yang telah ditetapkan ABKIN dalam menggunakan asesmen BK sebagai berikut:

1. Jika tujuan layanan memerlukan data tambahan tentang tipe/ciri personality test akan dijalankan.
2. Wajib guru BK/konselor memberitahukan dengan baik pada klien dan wali tentang sebab. Penggunaan tes serta kepentingan serta gunanya.
3. Setiap tes digunakan harus benar-benar menyertai panduan yang ditetapkan untuk tes.

4. Data hasil tes (test results) harus dipadukan menggunakan keterangan lain yang didapatkan dari konselor atau sumber berbeda
5. Test results sekadar dapat disahkan jika berhubungan dengan dukungan yang diberikan kepada orang yang mencari nasihat.

Beberapa kode etika dalam menggunakan asesmen di atas perlu hendaknya diperhatikan oleh konselor. Sehingga konselor aman dalam melaksanakan program karena telah sesuai dengan yang ditetapkan ABKIN. 4 langkah dalam kegiatan asesmen yang akan dilakukan oleh konselor/guru BK diantaranya,

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Pemilihan serta penerapan teknik penelitian, berikut langkah-langkah pemilihan dan penerapan metode penelitian (wawancara, tes, observasi, dll).
3. Mengevaluasi informasi menafsirkan dan mengintegrasikan informasi dari semua metode dan sumber asesmen dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Melaporkan *result* serta membuat *recomendation*.
5. Evaluasi laporan hasil serta rekomendasi.

Tahap melakukan asesmen dimulai dengan mengumpulkan, menganalisis, dan membantu tafsiran informasi ataupun data mengenai siswa beserta lingkungan (Asmita, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan fungsi assessment dalam bimbingan dan konseling (BK) untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa di SMP Negeri 01 Padangsidempuan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh proses, makna, serta penerapan asesmen dalam konteks nyata di sekolah. Subjek penelitian terdiri atas guru BK, siswa, dan kepala sekolah, yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan asesmen minat dan bakat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pelaksanaan asesmen, peran guru BK, serta faktor yang memengaruhi hasil asesmen siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Untuk memastikan keabsahan data,

peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen resmi sekolah agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga memperhatikan kode etik penelitian pendidikan, termasuk menjaga kerahasiaan responden dan keakuratan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya fungsi assessment dalam layanan BK, khususnya dalam membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka sebagai dasar pengembangan potensi diri secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Assessment BK

Fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan atau manfaat dari suatu kegiatan yang dilakukan pada bimbingan dan konseling, dimana fungsi mengacu pada kegunaan atau manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkannya dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru bimbingan dan konseling senantiasa berupaya dalam mengubah, mengembangkan, serta mengatasi permasalahan dengan memberikan pemahaman tingkah laku kepada peserta didik. Fungsi-fungsi yang dimaksud merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014, yang mana fungsi BK terbagi menjadi sepuluh, yaitu fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, dan fungsi advokasi.

Guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dan fasilitator dalam pelayanannya membantu peserta didik agar mampu mencapai perkembangannya secara optimal. Maka dari itu implementasi fungsi-fungsi BK ini sangat diperlukan dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik di sekolah. Implementasi tidak hanya melibatkan pelaksanaan tindakan, tetapi juga berfokus pada kegiatan yang direncanakan dan terstruktur, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui implementasi atau penerapan guru bimbingan dan konseling dapat merealisasikan suatu rencana ke dalam sebuah tindakan yang nyata (Oktaviani, dkk, 2024)

Konsep Asesmen Minat Dan Bakat Serta Pengolahannya

Asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dan informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran mengenai

kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Asesmen dapat dilakukan dengan alat tes dan non-tes antara lain melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi Tujuan asesmen bakat minat adalah untuk membantu individu memilih kegiatan Pengembangan diri dan arah karier yang sesuai keinginannya

Asesmen bakat dan minat dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode serta instrumen pengumpulan data peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Sekolah dapat menggunakan layanan Psikolog untuk melakukan asesmen terhadap peserta didik. Jika menggunakan layanan tersebut, dianjurkan untuk memilih asesmen yang lengkap dari mulai asesmen bakat, asesmen minat, dan asesmen kepribadian peserta didik. Jika layanan Psikologi pendidikan tidak tersedia di sekolah atau sulit mengaksesnya.

1. Asesmen Minat

Asesmen minat ditujukan untuk membantu individu mengetahui ketertarikannya pada suatu bidang tertentu. Meskipun terlihat sederhana, tetapi banyak individu yang merasakan kebingungan dalam menentukan minat. Oleh karena itu, penting untuk melihat kecenderungan individu terhadap suatu bidang bukan hanya dari dorongan personal, namun perlu juga diperhatikan paparan dari lingkungan di sekitar individu.

Tes Minat Menggunakan SDS-Holland, Tes Minat Self Directed Search atau SDS-Holland merupakan tes yang berfokus pada mengukur minat seseorang. Instrumen SDS-Holland yang digunakan pada tes minat ini terdiri atas 72 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian. Biasanya pelaksanaan tes SDS-Holland membutuhkan waktu antara 10 hingga 15 menit. Refleksi minat seseorang akan terlihat pada 3 (tiga) huruf pertama dengan nilai tertinggi pada hasil tes. Jika 3 (tiga) huruf tertinggi adalah SAE itu menunjukkan bahwa Holland Code yang dimilikinya SAE, yang berarti karakter yang dominan adalah Social, Artistic, dan Enterprising. Salah satu pilihan vokasi pada individu dengan kode SAE adalah profesi sebagai guru. Contoh lain adalah hasil Holland Code RAE yang berarti Realistic, Artistic, dan Enterprising menunjuk pada minat dan profesi sebagai fotografer, atau CRS (Conventional, Realistic, and Social) yang mengarah pada minat dan profesi sebagai perawat.

2. Asesmen Bakat

Asesmen bakat dirancang untuk mengukur kemampuan potensial seseorang dalam suatu

jenis aktivitas yang dispesialisasikan dan dalam rentang waktu tertentu. Asesmen bakat biasanya dikembangkan untuk digunakan dalam pemilihan konsentrasi keahlian, pemilihan karier, dan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika individu mengetahui bakat yang dimilikinya maka ia diharapkan dapat memilih konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai. Kesesuaian tersebut akan mendukung pengembangan bakatnya secara optimal.

Tes Bakat Menggunakan Survei Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences Survey*, MIS), *Multiple Intelligences Survey* dikembangkan untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk atau Multiple Intelligences yang dikonsepskan oleh Gardner. Instrumen survei ini didesain agar peserta didik dapat memberikan informasi mengenai dirinya untuk membantu peserta didik merefleksikan proses belajarnya. Survei Kecerdasan Majemuk (MIS) Multiple Intelligences Survey terdiri atas 27 pernyataan yang terbagi ke dalam 3 bagian yang saling berhubungan dengan berbagai tipe Kecerdasan Majemuk. Sebagian dari pernyataan yang ada akan sesuai dengan cara dan kesukaan individu belajar, namun sebagian lagi tidak sesuai dengan cara dan kesukaan individu belajar.

Berdasarkan hasil tes, akan dilihat dua kecerdasan yang memiliki nilai paling rendah yang merupakan kecenderungan bakat yang paling dominan dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, 2 (dua) skor yang terendah adalah kecerdasan interpersonal dan verbal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang menonjol dalam membangun hubungan dengan orang lain serta kemampuan dalam hal bahasa (Dharma, dkk, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asesmen dalam bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Asesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data mengenal potensi individu agar guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui asesmen, guru BK dapat membantu siswa memahami diri sendiri, mengenali kecenderungan minat, serta mengarahkan pengembangan bakatnya secara optimal. Selain itu, asesmen juga berfungsi sebagai dasar dalam merancang program bimbingan dan konseling yang efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan asesmen secara profesional dengan mematuhi kode etik dan prosedur yang berlaku, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Faktor lingkungan, keluarga, serta

pengalaman belajar turut memengaruhi pembentukan minat dan bakat siswa, sehingga hasil asesmen harus diolah dan diinterpretasikan dengan bijak. Dengan demikian, fungsi utama assessment BK bukan hanya untuk menilai, tetapi juga untuk membantu siswa menemukan potensi terbaiknya serta memberikan arah bagi pengembangan diri dan perencanaan masa depan yang lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Zadrian. (2022). *Buku Ajar Asesmen Dalam Konseling*, Jawa Tengah: Penerbit Cv. Eureka Media Aksara.
- Asmita, Wenda & Wahidah Fitriani. (2022). “Analisis Konsep Dasar Asesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. Vol. 8, No. 2.
- Atirah, Nur Faisah & Sandi Pratama, (2022), “Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Need Assessment”, *Jurnal J-BKPI*, Vol. 2, No. 2.
- Dharma, Agricynthia Pratiwi, dkk. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian Dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hapsari, Maulani Mega. (2022). *Pedoman Penelusuran Minat Dan Bakat Jenjang Smp*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Harahap, Emmi Kholilah & Sumarto. (2020). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Oktaviani, Dita, dkk. (2024). “Implementasi Fungsi-Fungsi Bimbingan dan Konseling: Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa”. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Tere, Maria Imakulata & Herdi, (2021), “Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural Di Sma”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 5 No. 1
- Wulandari, Tri, dkk. (2024) . “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penerapan Teori Kognitif pada Siswa SMP dalam Menghadapi Assesment Bakat Minat”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 4.